

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruang lingkup suatu pendidikan sangatlah banyak dan juga yang mempengaruhi kualitas suatu pendidikan jugalah banyak, seperti tenaga pengajar, model pembelajarannya, dan juga peserta pendidik. Tenaga pengajar haruslah berkualitas agar hasil suatu pembelajaran bisa dikatakan sukses atau berhasil. Selain itu, hal yang harus diperhatikan adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah salah satu alat atau cara yang digunakan untuk proses penyampaian atau proses interaksi antar pengajar dan pendidik, agar pendidik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Menurut Roy Kellen dalam Rusman (2016:132) mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan berpusat pada tenaga pendidik yang dimaksud adalah pembelajaran secara langsung, dan semua sumber informasi disampaikan oleh tenaga pendidik, kebanyakan siswa kurang dalam interaksi di dalam kelas karena semua berpusat pada tenaga pengajar. Sedangkan model pembelajaran yang berpusat pada pendidik, tenaga pengajar lebih sebagai fasilitator, tenaga pengajar lebih berperan sebagai pengontrol dalam kelas agar materi yang didiskusikan dalam kelas tetap berjalan kondusif dan tidak melenceng dari materi yang dibahas.

Kemudian, bagian yang terpenting berikutnya dalam pendidikan adalah pelajar. Harapan dalam pendidikan adalah hasil dari peserta didik yang baik, yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut maka pelajar haruslah lebih bergairah dalam proses belajar. Keaktifan pelajar sendiri lebih tergantung pada pemanfaatan potensi yang ada di dalam diri pelajar itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti akan lebih berfokus pada model pembelajaran yang cocok untuk mengaktifkan semangat pembelajaran yang ada di kelas.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman,2016:144-145). Pola model pembelajaran memiliki banyak sekali, dan memiliki cara pendekatannya. Hal seperti itulah akan menentukan hasil dari kualitas pendidikan kita.

Menurut Rusman (2016:202) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Model pembelajaran kooperatif ini mewujudkan agar peserta didik lebih aktif ketika proses belajar mengajar itu berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada model pembelajaran kooperatif, dikarenakan pembelajaran kooperatif dapat mengaktifkan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran seperti ini, pelajar lebih dituntut untuk lebih aktif, sedangkan pengajar lebih berperan sebagai fasilitator. Menurut Nurulhayati (2002 dalam Rusman 2016:203) menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Seiring berjalannya waktu inovasi pada pembelajaran terus berkembang, tidak terkecuali pada model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif ini sudah banyak referensi dan banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang, salah satu program studi yang di dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Di program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diterapkan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT), di dalam kurikulum tersebut sudah dijelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah *student centered learning*.

Strategi pembelajaran merupakan bagian yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, maka dari itu banyak dikaitkan dengan hasil dari proses pembelajaran. Jika sebelumnya strategi pembelajaran berpusat kepada guru atau TCL (*Teacher Centered Learning*), saat ini strategi pembelajaran lebih berpusat kepada siswa atau SCL (*Student centered learning*) yang disesuaikan

dengan penerapan kurikulum pendidikan baru di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meisa, W., & Indraswari, T. I., (2017) bahwa dalam kurikulum yang berlaku di Indonesia pada saat ini, strategi pembelajaran telah beralih dari pembelajaran yang berpusat kepada guru (*Teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*Student centered learning*). TCL (*Teacher centered learning*) dimana pembelajaran berpusat pada pengajar akan berdampak kurang efektif terhadap pelajar, dikarenakan pelajar hanya mendengarkan dan memahami materi. Berbeda dengan sistem pembelajaran SCL (*Student centered learning*) pembelajaran lebih mendapatkan porsi lebih aktif di dalam kelas atau dalam pembelajaran, sedangkan pengajar lebih berperan sebagai fasilitator.

SCL (*Student centered learning*) sejalan dengan misi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu menyelenggarakan Pendidikan bahasa Jepang dengan menerapkan metode pembelajaran yang terbaru dengan mengembangkan teknik, metodologi dan pendekatan secara kreatif. Salah satu pendekatan yang sesuai dengan SCL (*Student centered learning*) adalah model pembelajaran kooperatif.

Meskipun model pembelajaran kooperatif banyak diterapkan di prodi Pendidikan Bahasa Jepang, dan pembelajaran yang digunakan selalu berinovasi untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik, tidak sedikit mahasiswa yang masih merasa kesulitan dalam pembelajaran pola kalimat. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih terdapat pembelajar yang merasa kesulitan dari penelitian pendahuluan. Pada kali ini, peneliti melakukan

penelitian pendahuluan sebagai bukti nyata pada masalah dalam penelitian ini. Peneliti memberikan kusioner kepada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016 dan 2017 yang telah dan juga sedang mempelajari pola kalimat. Pada survey ini ada 40 mahasiswa yang bersedia mengisi kusioner yang peneliti berikan kepada angkatan 2016 dan 2017.

Diagram 1.1



Pada pertanyaan pertama adalah pola kalimat merupakan pelajaran yang sulit, 82% mengatakan atau memilih “Ya”, dan 18% mengatakan atau memilih “Tidak”.

Diagram 1.2



Pada pertanyaan kedua adalah diperlukan model pembelajaran yang mengengah semangat dan berpikir kritis, 87% mengatakan atau memilih “Ya”, dan 13% mengatakan atau memilih “Tidak”.

Kesimpulan dalam *survey* ini mengatakan karena pelajaran pola kalimat yang dirasa sulit, maka dari itu diperlukanya pembelajaran yang menggugah mahasiswa untuk lebih aktif dan belajar berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggugah mahasiswa untuk lebih berfikir kritis dan lebih aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *tea party*. Contoh kasus yang dialami peneliti, pada pembelajaran pola kalimat peneliti masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pengajar atau saat mahasiswa yang menjelaskan materi. Masalah yang sering dihadapi peneliti adalah pembelajaran yang kurang menggugah daya berfikir kritis dan aktif, sering kali pembelajaran hanya berfokus pada pengajar atau mahasiswa yang memimpin jalanya perkuliahan atau presentasi, dan juga dalam pembelajaran dibutuhkananya daya tarik agar mahasiswa lebih bersemangat dalam belajar.

Menurut Ngalimun (2013) dalam Pebriani, S. H. (2016) Model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* yaitu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir cepat siswa melalui pertanyaan yang diajukan guru, mewujudkan kerjasama yang dinamis antar siswa, membuat suasana belajar menyenangkan, meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* ini

sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peneliti. Model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* ini menggugah daya pikir kritis pembelajar dan membuat suasana pembelajaran menyenangkan.

Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran tipe *tea party* untuk diterapkan pada mata kuliah *Nichijo Hyougen* karena pada perkuliahan sebelumnya mahasiswa telah mempelajari mata kuliah *bunkei* atau pola kalimat, mata kuliah *bunkei* yang terdapat pada Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tingkatan yaitu *shokyu bunkei*, *shochukyu bunkei*, *chukyu bunkei*, dan tingkatan paling tinggi adalah *chujokyu bunkei*. *Nichijo hyougen* adalah mata kuliah wajib yang terdapat pada semester V (lima). Adapun muatan dari mata kuliah *nichijo hyougen* ini adalah memahami pentingnya pengetahuan pelafalan, bahasa, isyarat tubuh, tindakan dan juga pola kalimat. Sehingga peneliti merasa pembelajaran tipe *tea party* dirasa cocok untuk diterapkan dalam mata kuliah *Nichijo Hyougen*. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pebriani, S. H. (2016) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang* dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA BPI 1 Bandung tahun ajaran 2014/2015. Hasil dari penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* efektif dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Riskayanti (2019) yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tea Party dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman* dalam penelitian tersebut disimpulkan dengan hasil analisis menunjukkan bahwa 4 siswa (11,43%) memperoleh nilai terendah yaitu 33 dan 3 siswa (8,57%) memperoleh nilai tertinggi yaitu 67. Hasil nilai *pretest* tersebut kemudian di uji dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa harga yang diperoleh pada kelas eksperimen (XI IPS 1) dan kelas kontrol (XI IPS 2) masing-masing sebesar -151,35 dan 153,72. Berdasarkan hal tersebut distribusi *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan normal. Artinya tes yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. Adapun hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,02. Hasil tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} ($dk=5$, taraf signifikan 0,05) sebesar 5,050. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,02 < 5,050$). Hal ini berarti bahwa kelompok data pada kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen.

Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* pada mata kuliah *nichijo hyougen* pada tingkat III tahun ajaran 2020/2021 yaitu pada mahasiswa semester lima. Penerapan ini diharapkan dapat mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* terhadap mahasiswa tingkat III Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada mata

kuliah *nichijo hyougen*, dan juga untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *tea party*. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea Party* dalam Mata Kuliah *Nichijo Hyougen*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terdapat di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* di mata kuliah *Nichijo Hyougen* terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat III pada semester 5?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat III pada semester 5 terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* di mata kuliah *Nichijo Hyougen*?
3. Bagaimana tanggapan pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat III pada semester 5 terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* di mata kuliah *Nichijo Hyougen*?

C. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini fokus dan tidak melebar, maka terdapat ruang lingkup atau batasan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Peneliti mengamati bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* dalam perkuliahan *Nichijo Hyougen* di dalam kelas, dengan bentuk pengamatannya yaitu observasi ke kelas.

2. *Tea Party*

Model pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *tea party*.

3. *Nichijo Hyogen*

Objek penelitian ini adalah mata kuliah *Nichijo Hyougen*. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran *Nichijo Hyougen* yang ada di Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Buku yang akan dipakai pada penelitian ini adalah *Chukyu Nihongo*, pada Bab 13-14.

4. Mahasiswa

Penelitian ini akan difokuskan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat III pada semester 5 tahun ajaran 2020/2021.

5. Tanggapan

Tanggapan pengajar Progam Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada model pembelajaran *Tea party* apakah dapat atau tidak jika diterapkan pada pembelajaran *Nichijo Hyougen*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* terhadap mahasiswa semester 5 pada tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada mata kuliah *nichijo hyougen*.
2. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* pada mata kuliah *nichijo hyougen*.
3. Untuk mengetahui tanggapan pengajar tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* pada mata kuliah *Nichijo Hyougen*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Harapannya pada penelitian model pembelajaran tipe *tea party* ini, untuk menambah wawasan atau pengetahuan pada praktik penerapan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, terutama pada pembelajaran *nichijo hyougen*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini, pengajar dapat menerapkan model pembelajaran *Tea Party* ini agar kelas lebih aktif. Penelitian ini juga sebagai tambahan pengetahuan pada model-model pembelajaran.

b. Bagi Pembelajar

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi dalam mempelajari pola kalimat.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan untuk penelitian yang sejenis, dan dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* ataupun dari mata pelajarannya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini adalah uraian-uraian mengenai istilah teknis yang digunakan dalam proposal skripsi, memudahkan peneliti untuk mengetahui makna-makna yang ada, terutama pada judul penelitian ini yaitu, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea Party* dalam Mata Kuliah *Nichijo Hyougen*”. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Suatu model pembelajaran yang mempunyai konsep membentuk kerja kelompok, atau suatu model pembelajaran yang diutamakan adalah kerjasama antar siswa pada proses pembelajaran. (Rusman, 2016:202).

2. *Tea Party*

Sebuah model pembelajaran berkonsep membuat kelompok. Peserta didik membuat dua barisan saling berhadapan, lalu pengajar memberi pertanyaan kepada peserta didik, pengajar memberi waktu sekiranya satu menit untuk berdiskusi dengan teman yang ada di depannya. Lalu, saat memasuki pertanyaan kedua, peserta didik harus berganti pasangan dengan cara bergeser searah jarum jam. lalu, langkah-langkah ini diteruskan hingga pengajar selesai memberikan lima pertanyaan atau lebih (Fathurrohman, 2016)

3. *Nichijo Hyougen*

Nichijo Hyougen adalah mata kuliah penggunaan dan pemahaman pola kalimat ragam lisan dalam bahasa Jepang untuk mahasiswa tingkat III semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (RPS *Nichijo Hyougen*).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini, penulis membagi dalam beberapa bagian, diantaranya meliputi BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II ini membahas mengenai kajian teori yang mencakup tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* pada mata kuliah *Nichijo Hyougen*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisikan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini meliputi tentang sajian analisis data yang relevan dengan poin-poin yang berada pada rumusan masalah meliputi analisis data, dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini meliputi tentang simpulan dari hasil penelitian. Kemudian dicantumkan pula saran yang diajukan untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang.